

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang paling mulia, karena manusia diciptakan dalam bentuk yang paling sempurna. Disamping manusia mempunyai potensi untuk tumbuh dan berkembang serta mempunyai kecenderungan bersifat ingin tahu terhadap segala sesuatu. Semua ini terjadi karena manusia dianugerahi akal oleh Allah SWT, sebagai pengendali dalam hidup dan kehidupannya. Hal itulah yang membedakannya manusia dengan makhluk lainnya.

Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia tersebut maka pendidikan adalah merupakan sarana yang sangat tepat untuk membina dan mendidik manusia sehingga akhirnya terjadi keseimbangan antara aspek jasmani dan rohani dalam mencapai kedewasaan, betapa besarnya makna pendidikan bagi manusia, Immanuel Kant mengatakan seperti yang dikutip oleh Tim Dosen IKIP Malang: “manusia menjadi manusia karena pendidikan, dengan demikian pendidikan termasuk upaya memmanusiakan manusia”¹.

Menurut pandangan Islam, manusia adalah makhluk Allah yang bertugas sebagai khalifah di bumi. Allah telah memberitahukan kepada para malaikat bahwa Dia akan menciptakan manusia yang disertai tugas menjadi khalifah, sebagaimana yang tersurat dalam Al-Qur'an:

¹ Tim Dosen fak. IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1980), h. 31

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً...

Di samping manusia sebagai khalifah, mereka juga termasuk makhluk paedagogik yaitu makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik.²

Keutamaan manusia yang kedua setelah menjadi khalifah, adalah sebagai pemegang dan pemelihara amanat Allah. Penerimaan manusia atas amanat Allah ini di satu sisi menyebabkan manusia memiliki fungsi kosmik yang sangat penting. Namun di sisi lain, penerimaan ini diharuskan manusia bertindak penuh perhitungan. Amanat Allah meniscayakan pemenuhan unsur etika yang sifatnya mensyaratkan bahwa ia harus direalisasikan dengan kemerdekaan, kebebasan, dan tanggung jawab.

Manusia adalah satu-satunya makhluk yang mampu menghadapi sifat nalurinya sendiri yang tidak biasa dilakukan oleh hewan, tumbuhan, atau makhluk apapun di alam ini. Dengan kehendak bebasnya manusia bisa berbuat atau melakukan pilihan-pilihan sesuai dengan akal pikirannya atau bahkan bertentangan dengan hal itu³.

Muslich Mansur⁷ Pendidikan islam itu berarti pembentukan pribadi muslim. Isi pribadi muslim itu adalah pengamalan sepenuhnya terhadap ajaran Allah dan Rasul-Nya. Tetapi pendidikan muslim itu tidak akan bisa tercapai atau terbina, kecuali dengan pengajaran dan pendidikan. Sesuai dengan tujuan manusia sebagai khalifah dan pentingnya pendidikan Islam, maka setiap arah dan tujuan pendidikan itu di upayakan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas dalam intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

² Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.1

³Adbul Rahmat, *Pengantar Pendidikan*,(Bandung: MTQ Publishing, 2010), h. 33

Salah satu ilmu yang penting untuk diterapkan adalah tentang pendidikan karakter. Pendidikan adalah membangun karakter, yang secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau yang baik, bukan yang negatif atau buruk.⁴

Menurut Ki Hadjar Dewantoro “pendidikan itu berarti daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti” (kekuatan batin), pikiran (intelekt) dan jasmani anak-anak.⁵ Menurut Simon Philips dalam buku Refleksi Karakter Bangsa, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Imam Ghazali menganggap bahwa pendidikan karakter, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia.

Winnies yang juga dipahami oleh Ratna Megawangi, menyampaikan bahwa ada dua pengertian tentang karakter:

1. Menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, rakus, tentulah orang tersebut memanasifasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifasikan karakter mulia.
2. Istilah karakter erat kaitannya dengan ‘personality’. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter’ (a person of character) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.

⁴ Muslich Masnur, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), cet ke-1, h. 70-71

⁵ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Rineka Cipta, 1998), h. 3

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi ‘positif’, bukan netral. Jadi, orang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu) positif. Dengan demikian pendidikan karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan bersifat positif.

Dalam pendidikan karakter sangat penting dikembangkan nilai-nilai etika inti seperti: kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain bersama dengan nilai-nilai kenerja pendukungnya seperti ketekunan, etos kerja yang tinggi, dan kegigihan sebagai basis karakter yang baik. Di Panti Asuhan Ahsanul Huda juga harus berkomitmen untuk mengembangkan karakter anak asuh berdasarkan nilai-nilai dalam kehidupan di Panti Asuhan Ahsanul Huda sehari-hari. Selain itu, Panti Asuhan Ahsanul Huda harus mencontohkan nilai-nilai itu, mengkaji dan mendiskusikannya, menggunakannya sebagai dasar dalam hubungan antar manusia, dan mengapresiasi nilai-nilai tersebut di Panti dan masyarakat.⁶

Untuk mengembangkan pendidikan moral bagi anak-anak dan remaja, diperlukan modifikasi unsur-unsur moral dengan faktor-faktor budaya dimana anak tinggal. Program pembelajaran moral seharusnya disesuaikan dengan karakteristik anak tersebut, kaitanya dengan keempat unsur, yaitu penalaran moral, perasaan, dan perilaku moral, serta kepercayaan eksistensial/iman.

⁶Indrayani, *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode Dan Aplikasi Untuk Pendidikdan Professional*, (Jakarta: Baduose Media Jakarta, 2012), h.126-130

Karena moralitas remaja sekarang ini sangat penting diperhatikan, sebab akan menentukan nasib dan masa depan mereka serta kelangsungan hidup bangsa Indonesia umumnya.⁷

Dalam perkembangan istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi. Karena islam sangat mementingkan pendidikan, dengan pendidikan yang benar dan berkualitas, individu-individu yang beradab akan terbentuk (karakter) yang akhirnya memunculkan kehidupan sosial yang bermoral, beretika, maupun berakhlak menjadi sesuatu yang sangat penting dan berharga bagi kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, sudah tentu etika yang baik dan mulia (akhlakul karimah). Mengingat dengan etika akan membentuk watak bangsa yang berkarakter dan memiliki jati diri.⁸

Dalam dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak didik.⁹

⁷ Budiningsihastri, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 10

⁸ Rahmaniayah Istighfarator, *Pendidikan Etika*, (Malang:UIN-Maliki Press, 2010), h. 3

⁹ Muslich Mansur, *op, cit*, h. 1

Sedangkan totalitas karakter yang dimaksud dalam pendidikan adalah karakter bangsa Indonesia yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila: Beriman dan bertaqwa; jujur dan bersih; santun dan cerdas; bertanggung jawab dan kerja keras; disiplin dan kreatif; peduli dan suka menolong.

Pada peninjauan awal di Panti Asuhan Ahsanul Huda adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta, yang memiliki kelebihan tertentu. Walaupun di Panti Asuhan hanya tempat menampung anak yatim piatu, anak tidak mampu dan anak terlantar. Tetapi di panti asuhan ini tidak hanya menampung saja, mereka juga mendidik anak asuhnya seperti halnya anak-anak dipesantren pada umumnya, yang mengutamakan keagamaan, berprestasi dan mandiri. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkatnya dalam sebuah karya ilmiah tentang hal tersebut dengan judul: *Pendidikan Karakter Pada Anak-Anak Di Panti Asuhan Ahsanul Huda, Desa Bahalayung, Kecamatan Bakumpai, Kabupaten Barito Kuala.*

B. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter pada anak-anak di Panti Asuhan Ahsanul Huda, Desa Bahalayung, Kecamatan Bakumpai, Kabupaten Barito Kuala?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendidikan karakter pada anak-anak di Panti Asuhan Ahsanul Huda, Desa Bahalayung, Kecamatan Bakumpai, Kabupaten Barito Kuala?

C. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul sebagai berikut:

1. Mengingat betapa pentingnya pendidikan ini dalam proses mencapai tujuan yang diinginkan dan selalu relevan untuk di kaji dalam rangka turut berperan serta untuk menyiapkan lulusan yang memiliki karakter yang baik.
2. Konsep pendidikan karakter ini merupakan ide baru dalam wacana pendidikan di Indonesia. Sebagai ide baru, tentunya konsep pendidikan ini tidak secara otomatis sempurna.
3. Panti Asuhan Ahsanul Huda merupakan lembaga pendidikan swasta yang dalam sistem pembelajarannya itu seperti pesantren.

D. Defenisi Operasional

Judul skripsi yang penulis teliti tentunya perlu lebih di penjelas maksudnya, oleh karena itu untuk menghindari kekeliruan pemahaman kata yang di anggap belum jelas dalam judul penelitian ini, penulis memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Pendidikan adalah upaya sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia.
2. Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang di tampilkan.
3. Anak-anak panti asuhan ahsanul huda adalah anak asuh yang tinggal di asrama panti asuhan ahsanul huda desa bahalayung kecamatan bakumpai kabupaten barito kuala.

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui pendidikan karakter pada Panti Asuhan Ahsanul Huda
2. untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter pada Panti Asuhan Ahsanul Huda.

F. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan berguna sebagai berikut:

1. Bahan informasi ilmiah dalam dunia pendidikan tentang pendidikan karakter, khususnya pada Panti Asuhan Ahsanul Huda.

2. Bahan informasi bagi para peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang masalah pendidikan karakter dari sisi yang lain.
3. Bahan masukan bagi pengasuh dalam rangka meningkatkan pendidikan karakter yang baik.
4. Bahan informasi ilmiah bagi fakultas tarbiyah dan sekaligus memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Adalah pendahuluan, berisi latar belakang, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Adalah Tinjauan teoritis, berisi tentang pengertian pendidikan karakter, tujuan dan fungsi pendidikan karakter, nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan serta faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter.

Bab III Adalah metode penelitian terdiri dari metode penelitian terdiri dari subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan pengolahan data, analisis dan prosedur penelitian.

Bab IV Adalah laporan hasil penelitian terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab V Adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.